



Juni 2016  
Volume 14/016

### Workshop Sika Unnur

#### Contents :

1. Workshop Sika Unnur
2. Buka Puasa Bersama
3. Makna Pemberian Maaf
4. Warnasari



Pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2016, telah dilakukan penanda tanganan Perjanjian Kerjasama antara Rektor Universitas Nurtanio Bandung dengan Direktur CV. Suteki Global Informatika di bidang Pengadaan Sistem Akademik (SIKA) Unnur. Dengan adanya SIKA Unnur, diharapkan mampu mendukung kegiatan bidang akademik di lingkungan Unnur dimulai dari PMB (Penerimaan Mahasiswa Baru), proses belajar mengajar, evaluasi belajar, pelaporan ke Kopertis/Dikti, persiapan wisuda, data alumni, serta proses pembayaran.

Untuk mendukung program AMTO, akan disesuaikan secara bertahap mengingat kepentingan pelaporan ke DKPPU memiliki sedikit perbedaan dengan pelaporan ke Kopertis/Dikti. Dengan adanya SIKA Unnur diharapkan mampu mempercepat proses akreditasi institusi Unnur.

Selesai penandatanganan Perjanjian Kerjasama dilanjutkan dengan program "change management" berupa penjelasan maksud dan tujuan diadakannya SIKA oleh Rektor dan Wakil Rektor 1 yang dilanjutkan penjelasan oleh pihak CV. Suteki. Program ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada setiap Program Studi (Prodi) terkait kebijakan SIKA Unnur yang akan diterapkan secara serentak di lingkungan Unnur agar dapat diinternalisasi oleh setiap "end user" (pengguna akhir) di lingkungan Prodi dalam menerapkan SIKA Unnur.



Untuk dapat diterima oleh pelaksana di tingkat Prodi maka diselenggarakan program pelatihan SIKA selama 3 (tiga) minggu dengan agenda minggu pertama (27 Juni s/d 1 Juli 2016) bidang akademik; minggu kedua (12 s/d 15 Juli 2016) bidang PMB dan Keuangan.

Minggu ketiga dijadwalkan tanggal 18 s/d 22 Juli 2016 dengan topik bagaimana menerapkan SIKA di lingkungan Prodi Unnur, dan sekaligus memperbaiki data PDPT yang ada saat ini.

### Buka Puasa Bersama



Pada tanggal 24 Juni 2016 telah diselenggarakan Buka Puasa Bersama di lingkungan Unnur baik di kampus 1 maupun di kampus 2. Acara buka puasa selain diisi dengan tausiah makna puasa; juga kegiatan pemberian santunan kepada anak-anak yatim piatu.

### Makna Pemberian Maaf

Lebaran tahun 2016 telah usai dengan segala romantika yang kita alami, ada yang mengalami kemacetan yang luar biasa di Brexit (akses pintu tol Brebes Exit) yang ditempuh dalam waktu yang cukup lama. Atau pengalaman lain yang masing-masing membawa makna dalam kehidupan kita. Namun satu hal yang sama adalah kita saling “maaf dan memaafkan” atas kesalahan kita masing-masing baik yang kita sengaja maupun yang tidak kita sengaja.

Mudah-mudahan ungkapan yang kita sampaikan saat bersalaman saat lebaran kemarin tidak hanya sekedar formalitas namun betul-betul didasari dari hati yang paling dalam. Memaafkan kesalahan seseorang tidak semudah mengucapkannya, apalagi jika kesalahan itu meninggalkan luka karena dikhianati, dihakimi, disakiti, atau dihina. Tetapi apakah memaafkan memang sesulit itu? Jangan-jangan kita justru terjebak dalam perasaan yang tersakiti. Ketika seseorang menjadi korban atas perbuatan orang lain, akan mengalami dua macam perasaan. Pertama, rasa marah, kesal, kecewa, benci, dan merasa tersakiti. Kedua, ada pikiran untuk balas dendam, bahkan ada harapan suatu kejadian buruk menimpa si pelaku. Apabila perasaan ini masih terdapat pada diri korban, maka itu belum dapat dikatakan telah memaafkan.

Mari kita sadari bahwa manusia tidak lepas dari kelemahan dan kesalahan. Setiap orang lahir dan tumbuh dengan karakter yang berbeda. Ada yang sifatnya lembut, kasar, pemarah, tenang, dsb. Semua kondisi tadi akan membuat orang bersinggungan satu sama lain. Dampaknya pergesekan antar karakter tsb menghasilkan konflik yang dapat merembet kemana-mana. Pada umumnya manusia pernah mendapat luka di tubuhnya. Dalam kondisi seperti ini, mustinya segera mencari obat untuk menyembuhkannya. Kenyataannya pada

kondisi sakit hati karena perasaan dan harga diri yang terluka enggan mencari obatnya bahkan cenderung membiarkan rasa sakit hati tadi berada di dalam dirinya. Hal ini menurut pakar psikologi Ignatia Aditya Hapsari, M. Psi (Intisari, Juli 2016); akan memunculkan perilaku baru yang berasal dari konflik masa lalu yang belum selesai. Lebih jauh diungkapkan bahwa saat marah tubuh kita akan memproduksi hormon “negative” seperti kortisol yang membuat stres. Pada waktu memaafkan tubuh akan memproduksi emosi positif melalui hormon endorphin yang membuat kita merasa lebih tenang dan senang.

Seperti mengobati luka fisik, kita harus sadar pula untuk mengobati luka hati. Jangan berpikir bahwa luka karena kesalahan orang lain dapat sembuh seiring waktu berjalan, justru kalau tidak diobati akan menimbulkan infeksi luka tadi sehingga sakitnya makin parah. Luka hati akan menguras energi kita untuk hal-hal yang tidak perlu; yang pastinya energi tersebut dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif. Akhirnya pilihan kembali pada diri kita mau membebaskan dari sakit hati atau tidak. Mau memberi maaf atau tidak. Semoga bermanfaat!

## WARNASARI

### Negosiasi

Maju ke ajang negosiasi, akan lebih baik apabila Anda berada dalam satu tim minimal 2 orang. Susan Brodth dari Colgate Dargen School, dalam penelitiannya menemukan bahwa tim akan menemukan kekuatan ekstra dalam melakukan tawar-menawar, karena mereka meningkatkan nilai dari negosiasi itu sendiri. Tim ternyata juga lebih teliti dalam mempertimbangkan maksud pihak lain sehingga akan memudahkan terciptanya win-win situation. Tim terbukti lebih baik dalam menemukan isu yang semula di luar pertimbangan negosiator. Mungkin Anda telah melakukannya dengan tanpa sadar!

### Menyikapi Perubahan

Perkembangan teknologi akan membawa dampak terhadap perkembangan lingkungan organisasi baik secara internal maupun eksternal. Untuk itu kita wajib menyadari bahwa perubahan dapat terjadi kapan saja dan di bidang manapun. Jangan berharap segala sesuatu akan berjalan stabil. Kita harus siap menerima kenyataan bahwa sesuatu dapat saja berubah setiap saat; mungkin posisi, prosedur, kebijakan dan sebagainya. Sebagai contoh apabila terdapat teknologi baru, kebijakan regulator (pemerintah, asosiasi, dsb) yang baru; mau tidak mau akan terjadi perubahan yang secara cepat atau lambat menuntut kita harus menerima atau mengikuti perubahan tersebut.

Namun kita sadari bahwa tidak setiap orang dapat atau mampu menerima perubahan dengan cepat, ada yang terang-terangan menolak dan ada yang melewati suatu proses yang akhirnya akan menyambut perubahan dengan tangan terbuka. Ada berbagai respon dalam menghadapi perubahan yang terjadi antara lain **“Menolak, Menerima, Nyaman, dan Maju Pesat.**

Menolak; adalah level terendah dengan adanya perubahan. Yang masuk dalam kategori ini adalah orang-orang yang selalu menolak dan sering mengeluh setiap kali mereka diharuskan untuk berubah. Apabila mereka ini manajer, biasanya merekalah penyebab mengapa

departemen/perusahaan tidak kompetitif. Level yang lebih tinggi dari menolak adalah “menerima”. Pada level menerima saja tidak cukup, karena kerap kali menerima memperdaya dan bahkan lebih buruk daripada menolak. Ia hanya menerima diam-diam tidak memprotes, ia menunjukkan wajah luar seorang yang setuju, tapi dalam hati ia semata menerima. Mereka mengerjakan pekerjaan dengan setengah hati pula, mereka hadir di tempat kerja tapi tidak melakukan upaya penuh. Akibatnya mereka bekerja di bawah kapasitas penuh dan rekan lainnya yang harus menopang kekurangan beban kerjanya.

Nyaman adalah level yang disarankan. Tidak menolak dan tidak sekedar menerima, tapi benar-benar merasa nyaman dalam menghadapi perubahan. Agar berasa nyaman perlu adanya beberapa upaya antara lain:

1. Siapkan diri secara mental bahwa stabilitas adalah sesuatu yang nisbi yang ada adalah perubahan.
2. Jangan merasa terancam dengan adanya perubahan.
3. Perhatikan sekeliling anda dan antisipasi perubahan apa yang akan terjadi dalam waktu dekat, dan siapkan diri agar apabila perubahan benar-benar terjadi anda telah siap menghadapinya.
4. Tersenyumlah menghadapi perubahan dan bertanyalah dalam hati peluang yang ditimbulkan karena adanya perubahan.

Level yang ideal adalah Maju Pesat, artinya dengan adanya perubahan anda berhasil menghadapinya, tetap produktif, mendatangkan hasil yang lebih baik dan menikmatinya. Mereka yang berhasil melewati level ini terutama yang mampu mengantisipasi perubahan, yang mempersiapkan diri dengan melengkapi pengetahuan yang memadai. Mereka mampu melihat peluang dan mampu merebut peluang tersebut. Karena memiliki pola pikir seperti ini, mereka rata-rata selalu berada satu langkah di depan orang lain dan selalu melangkah maju lebih cepat. Pertanyaannya pada level mana anda berada dalam menghadapi perubahan yang terjadi di sekeliling anda saat ini, baik dalam lingkungan pekerjaan maupun lingkungan masyarakat atau keluarga. Berikutnya upaya apa yang anda harapkan agar mampu menuju level yang anda harapkan.

Dengan adanya SIKA Unnur, merupakan salah satu contoh nyata dari menyikapi perubahan yang ada di depan kita. Kesiapan untuk berubah merupakan bekal penting dalam menerapkan SIKA Unnur. Semoga Bermanfaat!

### Kegiatan Unnur Dalam Gambar



Acara Buka Puasa Bersama di Kampus II



Acara Seminar Kewirausahaan di Kampus 2